

**PENERAPAN KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN *CLIENT CENTERED* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN *DARING* DI KELAS X IIS 3 SMA NEGERI 3 SUMBAWA BESAR SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Hade Suliswanto**  
SMA Negeri 3 Sumbawa Besar  
Pos-E: [suliswanto.hade88@gmail.com](mailto:suliswanto.hade88@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IIS 3 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa seluruhnya 34 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 22 orang dan perempuan sebanyak 12 orang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa mengikuti pembelajaran *daring* akibat pademi *covid-19* melalui penerapan konseling individu dengan pendekatan *client centered* di kelas X IIS 3 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar tahun pelajaran 2020/2021. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konseling individu dengan pendekatan *client centered* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa mengikuti pembelajaran *daring* dengan perolehan rata-rata persentase kedisiplinan belajar *daring* siswa pada prasiklus sebesar 61,77% kategori cukup dari 34 siswa yang kedisiplinan mengikuti pembelajaran *daring* rendah sebanyak 10 orang siswa. Pada siklus I dilakukan konseling individu dengan pendekatan *client centered* untuk 10 orang siswa dan diperoleh rata-rata persentase kedisiplinan belajar *daring* di siklus I sebesar 64,70% kategori cukup. Sedangkan pada siklus II dilakukan konseling individu dengan pendekatan *client centered* untuk 4 orang siswa yang kedisiplinan mengikuti pembelajaran *daring* masih rendah dan diperoleh rata-rata persentase kedisiplinan belajar *daring* sebesar 81,25% kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan konseling individu dengan pendekatan *client centered* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa mengikuti pembelajaran *daring* di kelas X IPS 3 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 pada masa pademi *covid-19* saat ini.

**Kata kunci :** *Kedisiplinan Siswa, Pembelajaran Daring, Konseling Individu, dan Pendekatan Client Centered*

**PENDAHULUAN**

Adanya pandemi *Covid-19* melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia. Sesuai data terbaru dari *World Health Organization* (WHO) tanggal 24 April 2020, sebanyak 213 negara telah terjangkit *Covid-19*, 2.631.839 diantaranya terkonfirmasi positif dan 182.100 meninggal dunia. *Covid-19* merupakan

penyakit menular, yang berarti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Rumitnya penanganan wabah, belum ditemukannya vaksin dan obat untuk penyembuhan pasien *Covid-19* serta terbatasnya alat pelindung diri (APD) untuk tenaga kesehatan membuat

Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) membuat resah banyak pihak. WFH adalah singkatan dari *work from home* yang berarti bekerja dari rumah.

Pembelajaran daring menggunakan media online telah diterapkan di SMA Negeri 3 Sumbawa Besar sejak mulai diberlakukannya *work from home* pada 16 Maret 2020 selama masa pandemi *covid-19*. Proses belajar dari rumah (BDR) yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 3 Sumbawa Besar secara umum dilakukan melalui media *whatsapp* dan Aplikasi *Zoom*.

Dengan diberlakukannya belajar dari rumah (BDR) dalam waktu yang cukup lama, siswa dituntut untuk melakukan pembelajaran secara online (daring). Banyak kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran model daring ini. Kemampuan siswa dan orang tua dalam menyediakan perangkatnya, kemampuan guru dalam membuat pembelajaran daring menjadi efektif dan masalah jaringan internet yang tidak merata di semua tempat serta banyaknya tugas sekolah yang dikerjakan secara mandiri menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran daring, siswa terlihat kurang antusias, merasa bosan, kurang komunikatif, cenderung monoton dan malas mengerjakan tugas rumah sehingga berdampak pada kedisiplinan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring (BDR).

Kenyataan yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 3 Sumbawa Besar tahun pelajaran 2020/2021 adalah masih banyaknya siswa yang minat belajar *daring* masih rendah. Rendahnya minat siswa terlihat dari beberapa hal diantaranya kesiapan siswa dan rasa ketertarikan siswa dalam menerima pelajaran masih rendah karena sebagian siswa terlihat senang dengan pembelajaran *daring* dan sebagian terlihat tidak senang dengan pembelajaran *daring*, kemampuan dan semangat siswa dalam menjawab pertanyaan masih kurang, ketekunan siswa dalam menjawab soal-soal pembelajaran secara *daring* kurang, sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang rendah. Kenyataan ini menjadi bahan pemikiran para guru dan Bapak kepala sekolah untuk membuat mereka aktif dalam mengikuti pembelajaran *daring* dan mengumpulkan tugas dengan bantuan konseling dari guru BP/BK. Dengan demikian perlu adanya kegiatan/tindakan yang mampu menyentuh kesadaran siswa untuk lebih mendisiplinkan siswa dalam pembelajaran daring sehingga minat siswa dalam pembelajaran *daring* dapat meningkat. Kasus rendahnya minat siswa mengikuti pembelajaran *daring* ini banyak terjadi pada siswa kelas X IIS 3 SMAN 3 Sumbawa Besar.

Berdasarkan permasalahan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran daring dan tugas mandiri, peneliti selaku guru bimbingan dan konseling ingin menerapkan suatu layanan bimbingan individu dengan pendekatan *Client Centered*. Menurut Rogers (dalam Corey), Konseling *Client Centered* difokuskan pada tanggung jawab dan kesanggupan konseli untuk menemukan cara-cara menghadapi kenyataan secara lebih penuh. Dalam konseling *Client Centered* konseli datang kepada konselor dalam keadaan yang tidak selaras. Ketidakcocokan antara pandangan tentang dirinya sendiri (*Self-concept*) atau pandangan yang disukai oleh

dirinya sendiri (*ideal-self-concept*) dengan kenyataan bahwa kemampuan akademisnya rendah dapat menimbulkan kecemasan dan kesulitan pribadi, yang pada gilirannya bisa memotivasi untuk menjalani terapi. Konseli dengan segera belajar bahwa dia bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Maka, diharapkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring dan tugas mandiri dapat meningkat karena siswa mengenal hambatan yang ada pada dirinya, percaya bahwa potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan serta dapat bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Konseling Individu Dengan Pendekatan Client Centered Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Mengikuti Pembelajaran Daring Di Kelas X IIS 3 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

## METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS 3 SMAN 3 Sumbawa Besar semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa seluruhnya sebanyak 34 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 19 orang dan perempuan sebanyak 15 orang. Pertimbangan digunakan karena di kelas X IIS 3 memiliki kedisiplinan mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemic covid 19 yang sangat rendah ditandai dengan banyaknya siswa kelas X IIS 3 yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan tidak mengumpul tugas mandiri. Pertimbangan di atas mendasari harus dilakukan tindakan perbaikan di kelas tersebut. Waktu penelitian

direncanakan pada bulan Agustus s.d Oktober 2020. Serta metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis dengan membandingkan persentase yang dicapai sebelum dan sesudah diadakan tindakan. Rumus yang digunakan adalah.

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100\% \quad (\text{Nurkancana, 1990:126})$$

Keterangan :

P = Persentase pencapaian

X = Skor mentah

SMI = Skor maksimal ideal

Data hasil motivasi belajar siswa dengan statistik deskriptif dengan kualifikasi menggunakan pedoman konversi penilaian acuan patokan (PAP) skala lima dan kriteria sebagai berikut:

Skala (%)	Kriteria
90 – 100	Sangat Tinggi (A)
80 – 89	Tinggi (B)
65 – 79	Sedang (C)
40 – 64	Rendah (D)
0 – 49	Sangat Rendah (E)

Indikator kerja yang digunakan dalam penelitian ini hasil kuantitatif kedisiplinan siswa mengikuti pembelajaran *daring* di masa covid 19 berada pada pencapaian persentase diatas 65% kategori sedang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Temuan Penelitian

#### ❖ Tindakan Prasiklus

Sebelum pelaksanaan layanan individu dengan pendekatan berpusat pada klien (*client centered*), peneliti selaku guru BP/BK kelas X IIS 3 SMAN 3 Sumbawa Besar tahun pelajaran 2020/2021 menyebarkan angket kedisiplinan siswa mengikuti pembelajaran *daring* melalui *google classroom* sebagai data awal. Adapun hasil penyebaran angket sebagai berikut.

**Tabel. Nilai Preetest (Data Awal)**  
**Kedisiplinan mengikuti pembelajaran**  
***daring***  
**siswa kelas X IIS 3 di SMAN 3**  
**Sumbawa Besar**

R	Data Awal		Kriteria
	Skor	Persentase (%)	
1	71	71	C
2	68	68	C
3	54	54	D
4	59	59	D
5	67	67	C
6	30	30	D
7	56	56	D
8	57	57	D
9	71	71	C
10	73	73	C
11	56	56	D
12	67	67	C
13	66	66	C
14	68	68	C
15	66	66	C
16	56	56	D
17	66	66	C
18	71	71	C
19	60	60	D
20	66	66	C
21	70	70	C
22	70	70	C
23	59	59	D
24	67	67	C
25	50	50	D
26	68	68	C
27	71	71	C
28	67	67	C
29	68	68	C
30	74	74	C
31	66	66	C
32	68	68	C
33	66	66	C
34	70	70	C
<b>Rata-rata</b>		<b>64,17</b>	<b>D</b>

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari 34 siswa kelas X IIS 3 SMAN 3 Sumbawa Besar tahun pelajaran 2020/2021 terdapat 10 siswa yang memiliki kedisiplinan belajar kurang dari 65%. Kesepuluh orang siswa tersebut akan diberikan tindakan untuk meningkatkan kedisiplinan mengikuti pembelajaran *daring* melalui konseling individu dengan pendekatan berpusat pada klien (*client centered*).

## ❖ **Tindakan Siklus I**

### **1. Persiapan**

Pertama-tama yang dilakukan konselor dalam mempersiapkan konseling individu dengan pendekatan berpusat pada klien (*client centered*) adalah membuat *group bimbingan* dan kesepakatan waktu yang akhirnya disepakati hari Rabu, tanggal 2 September 2020 secara *daring*.

Selanjutnya konselor menyiapkan instrumen yang diperlukan seperti lembar observasi, lembar evaluasi dan lembar diskusi.

### **2. Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan konseling individu dengan pendekatan berpusat pada klien (*client centered*) dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu :

- Membuka *group chat* konseling untuk kesepuluh siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan mengikuti pembelajaran *daring* rendah.
- Peneliti sebagai konselor menginformasikan bahwa pelaksanaan konseling individu melalui *daring* dengan waktu yang telah disepakati. Konselor meminta setiap konseli untuk

- melakukan bimbingan individu dengan menghubungi konselor terlebih dahulu secara *daring* melalui aplikasi *whatsapp* atau via telepon atas kemauan sendiri.
- c) Peneliti selaku konselor memberanikan konseli untuk mengemukakan perasaannya, sehingga konselor dapat mengetahui latar belakang dan penyelesaian masalah kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran *daring*
  - d) Peneliti selaku konselor menerima persaan konseli serta memahaminya
  - e) Peneliti selaku konselor berusaha agar konseli dapat memahami dan menerima keadaan dirinya
  - f) Konseli menentukan pilihan sikap dan tindakan yang akan diambil
  - g) Konseli merealisasikan pilihannya itu.
  - h) Peneliti selaku konselor memberikan angket kedisiplinan mengikuti pembelajaran *daring* untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan belajar siswa setelah diterapkannya konseling individu dengan pendekatan berpusat pada klien (*client centered*).

Adapun hasil penyebaran angket sebagai berikut.

**Tabel. Nilai Postest Siklus I  
Kedisiplinan mengikuti  
pembelajaran *daring* siswa kelas X  
IIS 3 SMAN 3 Sumbawa Besar**

No .	Data Awal		Kriteria
	Skor	Persentase (%)	
1	68	68	C
2	66	66	C
3	56	56	D
4	62	62	D

5	56	56	D
6	62	62	D
7	68	68	C
8	70	70	C
9	68	68	C
10	71	71	C
<b>Rata-rata</b>		<b>64,70</b>	<b>D</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari sepuluh siswa yang diberikan konseling individu dengan pendekatan berpusat pada klien, terdapat 6 siswa diantaranya sudah memenuhi syarat ketuntasan dalam kedisiplinan mengikuti pembelajaran *daring* dan 4 siswa yang lainnya masih belum memenuhi syarat ketuntasan. Sedangkan faktor-faktor kedisiplinan belajar siswa secara online di SMAN 3 Sumbawa Besar diantaranya adalah: 1) Kesadaran diri sendiri., 2) Takut pada hukum atau sanksi yang diberikan oleh sekolah atas pelanggaran disiplin yang di lakukan., 3) Keadaan atau kondisi lingkungan sekitar, seperti lingkungan rumah dan sekolah., 4) Motivasi dalam diri saya sendiri., serta 5) Ingin mendapat pengakuan dari guru, orangtua, dan juga teman sebaya.

Rata-rata hasil analisis angket siklus I diperoleh persentase sebesar 64,70% kategori rendah belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian yaitu diatas 65% kategori sedang. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

#### ❖ Tindakan Siklus II

##### 1. Persiapan

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki tahapan-tahapan konseling individu dengan pendekatan berpusat pada klien (*client centered*) sehingga diperoleh hasil *posttest* siswa yang melampaui 65%. Pelaksanaan Konseling kelompok sesi II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 9 September 2020. Pelaksanaan tahap demi tahap dapat dilaporkan sebagai berikut:

- a) Membuka *group chat* konseling untuk keempat siswa yang masih memiliki tingkat kedisiplinan mengikuti pembelajaran *daring* rendah.
- b) Peneliti sebagai konselor menginformasikan bahwa pelaksanaan konseling individu melalui *daring* dengan waktu yang telah disepakati. Konselor meminta setiap konseli untuk melakukan bimbingan individu dengan menghubungi konselor terlebih dahulu secara *daring* melalui aplikasi *whatsapp* atau via telepon atas kemauan sendiri.
- c) Peneliti selaku konselor memberanikan konseli untuk mengemukakan perasaannya, sehingga konselor dapat mengetahui latar belakang dan penyelesaian masalah kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran *daring*
- d) Peneliti selaku konselor menerima persaan konseli serta memahaminya
- e) Peneliti selaku konselor berusaha agar konseli dapat

memahami dan menerima keadaan dirinya

- f) Konseli menentukan pilihan sikap dan tindakan yang akan diambil
- g) Konseli merealisasikan pilihannya itu.
- h) Peneliti selaku konselor memberikan angket kedisiplinan mengikuti pembelajaran *daring* untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan belajar siswa setelah diterapkannya konseling individu dengan pendekatan berpusat pada klien (*client centered*).

Pada siklus II, peneliti selaku konselor memantau peningkatan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran *daring*, terdapat dua siswa dari empat siswa yang mengikuti konseling individu dengan pendekatan *client centered* masih kurang melaksanakan pembelajaran *daring* dan kurang dalam mengumpulkan tugas. Peneliti selaku konselor melakukan konseling individu dengan pendekatan *client centered* dengan cara menemui konseli secara langsung di rumah konseli dan menanyakan perasaan konseli dan memahaminya serta memberi masukan agar siswa mau melaksanakan pembelajaran *daring* sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan angket kedisiplinan mengikuti pembelajaran *daring* pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel. Nilai Postest Siklus II  
Kedisiplinan Mengikuti  
pembelajaran *daring* siswa  
kelas X IIS 3 SMAN 3 Sumbawa  
Besar**

No .	Data Awal		Kriteri a
	Sko r	Persentas e (%)	
1	82	82	B
2	86	86	B
3	78	78	B
4	79	79	B
<b>Rata-rata</b>	<b>81,25</b>		<b>B</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa penerapan konseling individu dengan pendekatan berpusat pada klien (*client centered*) dapat meningkatkan kedisiplinan siswa mengikuti pembelajaran *daring*, hal ini terlihat dari empat siswa yang dibimbing sudah memenuhi syarat ketuntasan dalam kedisiplinan mengikuti pembelajaran *daring*. Rata-rata hasil analisis angket siklus II diperoleh hasil dengan persentase sebesar 81,25% kategori tinggi telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian yaitu diatas 65% kategori sedang, sehingga penelitian dicukupkan pada siklus II.

Adapun faktor-faktor kedisiplinan belajar siswa secara online di SMA Negeri 3 Sumbawa Besar diantaranya adalah: 1) Kesadaran diri sendiri., 2) Takut pada hukum atau sanksi yang diberikan oleh sekolah atas pelanggaran disiplin yang dilakukan., 3) Keadaan atau kondisi lingkungan sekitar, seperti lingkungan rumah dan sekolah., 4) Motivasi dalam diri saya sendiri.,

- 5) Ikut-ikutan atau meniru teman.,
- 6) Ingin mendapat pengakuan dari guru, orangtua, dan juga teman seaya.

## B. PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan layanan konseling individu dengan pendekatan berpusat pada klien (*client centered*) untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan siswa mengikuti pembelajaran *daring* pada masa pandemi *covid 19* di kelas X IIS 3 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Dari penyebaran kuesioner awal di dapatkan subjek penelitian sebanyak 10 orang siswa yang kedisiplinan mengikuti pembelajaran rendah. Kesepuluh orang siswa inilah nantinya akan mendapatkan treatmen dalam pemberian konseling individu dengan pendekatan berpusat pada klien (*client centered*).

Pada tahap awal peneliti melakukan observasi guna mengetahui penyebab dari rendahnya kedisiplinan siswa mengikuti pembelajaran *daring*. Berdasarkan pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa yang memiliki kedisiplinan mengikuti pembelajaran *daring* rendah disebabkan beberapa kendala diantaranya kemampuan siswa dan orang tua dalam menyediakan perangkatnya, kemampuan guru dalam membuat pembelajaran daring menjadi efektif dan masalah jaringan internet yang tidak merata di semua tempat serta banyaknya tugas sekolah yang dikerjakan

secara mandiri menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran *daring*.

Treatment diberikan sebanyak 1 kali pada siklus I dan 2 kali pada siklus II. Ketika siswa memenuhi kriteria secara kuantitatif dan kualitatif, maka ia telah memiliki peningkatan kedisiplinan mengikuti pembelajaran *daring*. Pada siklus I ternyata terjadi peningkatan kedisiplinan mengikuti pembelajaran *daring* dengan persentase awal sebesar 64,18% menjadi 64,70% pada siklus I yang dicapai oleh 10 orang siswa diantaranya AAP, AA, BAS, BAR, B, DTS, JR, DHS, MRP, dan NOS

Pada siklus I mereka sudah memiliki kesadaran diri akan pentingnya kedisiplinan mengikuti pembelajaran *daring* dapat dilihat dari hasil observasi saat konseling individu dengan pendekatan *client centered* berlangsung, namun 4 orang kurang dapat menyampaikan perasaannya sehingga konselor belum dapat memberi kontribusi dalam konseling. Berdasarkan dari nilai *posttest* siklus I terdapat 4 orang yang belum mampu menumbuhkan kedisiplinan mengikuti pembelajaran *daring* dengan perolehan persentase nilai masih dibawah 65%, sehingga dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II empat orang siswa yaitu BAS,BAR, B, dan DTS yang masih memiliki skor di bawah 65% diberikan kembali konseling individu dengan pendekatan berpusat pada klien (*client centered*). Dari proses konseling individu dengan pendekatan

berpusat pada klien (*client centered*) yang dilaksanakan secara *daring* dan kunjungan rumah di siklus II terjadi peningkatan pada 4 orang siswa tersebut dan sudah mencapai skor di atas 65% dengan kategori kedisiplinan mengikuti pembelajaran *daring* tinggi. Dari hasil tindakan diketahui bahwa faktor peningkatan kedisiplinan belajar siswa bervariasi. Peningkatan kedisiplinan belajar *daring* yang dicapai siswa disebabkan karena siswa sudah memiliki kesadaran diri sehingga siswa antusias mengikuti konseling, siswa merasa takut pada hukum atau sanksi yang diberikan oleh sekolah atas pelanggaran disiplin yang dilakukan, motivasi dalam diri siswa meningkat dan ingin mendapat pengangkuan dari guru, orangtua, dan juga teman sebaya. Meraka juga memperoleh pemahaman dan pengalaman. Selain itu konseling individu dengan pendekatan berpusat pada klien (*client centered*) yang diberikan benar-benar membuat siswa dapat menyampaikan perasaan dan keluh keasahnya sehingga siswa menjadi lebih memahami tujuan dan makna dari konseling agar nantinya apabila siswa tersebut mengalami permasalahan, siswa bisa datang kepada guru BP/BK untuk mengutarakan permasalahannya. Berdasarkan hasil yang dicapai tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan individu dengan pendekatan *client centered* mampu meningkatkan kedisiplinan belajar *daring* siswa kelas X IIS 3

## KESIMPULAN dan SARAN

### I. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dikumpulkan pada bab terdahulu tentang Kedisiplinan mengikuti pembelajaran *daring* Selama Masa *Covid-19* melalui konseling individu dengan pendekatan berpusat pada klien (*client centered*) di kelas X IIS 3 SMAN 3 Sumbawa Besar semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat Kedisiplinan mengikuti pembelajaran *daring* pada siklus I dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 64,70% belum mencapai indikator penelitian yaitu diatas 65% kategori sedang mengalami peningkatan kedisiplinan mengikuti pembelajaran *daring* pada siklus II dengan kategori tinggi dengan persentase sebesar 81,25% telah melampaui indikator penelitian yang ditetapkan yaitu diatas 65% kategori sedang. Sedangkan faktor-faktor Kedisiplinan Belajar Siswa Secara Online di kelas X IIS 3 SMAN 3 Sumbawa Besar semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 diantaranya adalah: 1) Kesadaran diri sendiri., 2) Takut pada hukum atau sanksi yang diberikan oleh sekolah atas pelanggaran disiplin yang di lakukan., 3) Keadaan atau kondisi lingkungan sekitar, seperti lingkungan rumah dan sekolah., 4) Motivasi dalam diri saya sendiri., 5) Ikut-ikutan atau meniru teman., 6) Ingin mendapat pengakuan dari guru, orangtua, dan juga teman sebaya.

### II. Saran

- Saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan hasil penelitian antara lain :
1. Untuk siswa, agar lebih mampu meningkatkan kedisiplinan belajar dengan cara: Menjaga kebersihan badan, menyiapkan cemilan ketika belajar agar tidak bosan, memperbaiki suasana dan tempat belajar agar tampak menyenangkan.
  2. Untuk guru, memberi variasi pada media pembelajaran, mengganti metode pembelajaran agar siswa tidak bosan.
  3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian mengenai judul ini masih terdapat kekurangan, sehingga peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abiddin Nata. (2010). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Amti, Erman dan Prayitno. 2008. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: PT. Renika
- Arikunto, Suharsimi. 1984. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Brammer. 1979. Layanan Konseling. Surabaya : Usaha Nasional
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan (1994). *Kemampuan Bagi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Corey, Gerald. 2009. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Rafika Aditama

*Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E. Nila Kusumawati. 2008. Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Djamarah Syaiful. (2002). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta:PT Rineka Cipta.

<http://kbbi.web.id/disiplin> diakses pada hari selasa 26 Agustus 2018

*Nurkancana & Sunartana. 1990. Evaluasi Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional

*Prayitno dan Erman Amti, 2004, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Rineka Cipta.

*Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

*Tohirin, 2014. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis. Integrasi).* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Wijaya, Cece dan A Tabrani Rusyan. 1991. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

*Willis, Sofyan S.2004. Konseling individual ,Teori dan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta